

# Penguatan Identitas Nasional Melalui Kearifan Lokal dan Pancasila

**Ledis cahya amandhita**

program studi manajemen, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang

E-mail: [ledis.cahya2005@gmail.com](mailto:ledis.cahya2005@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Identitas Nasional; Kearifan Lokal; Pancasila; Budaya.

**Keywords:**

National Identity; Local Wisdom; Pancasila; Culture.

## A B S T R A K

Artikel ini bertujuan untuk memeriksa dan menjelaskan identitas nasional warga negara Indonesia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tersebut. Identitas nasional Indonesia dibentuk oleh berbagai elemen, termasuk nilai-nilai Pancasila yang berperan penting dalam kerangka identitas tersebut. Kami membagi pembahasan tentang unsur-unsur identitas nasional ini menjadi tiga bagian. Kebijaksanaan lokal, sebagai hasil dari interaksi dalam komunitas budaya, serta Pancasila sebagai dasar negara, memiliki peranan strategis dalam memperkuat identitas nasional.

Dalam artikel ini, kami akan membahas bagaimana kebijaksanaan lokal dan integrasi nilai Pancasila dapat diterapkan dalam masyarakat, bangsa, dan kehidupan bernegara. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan praktik lokal dapat lebih aktif terwujud dalam nilai-nilai Pancasila, yang menjadi landasan penting bagi pembentukan identitas nasional Indonesia. Penguatan identitas nasional akan lebih efektif jika diimplementasikan secara konsisten oleh seluruh elemen masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila dari perspektif lokal, diharapkan dapat memperkuat identitas nasional melalui pendidikan multikultural yang berakar pada kebijaksanaan lokal. Tujuan akhirnya adalah menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran kewarganegaraan multikultural, menghormati kesetaraan dan martabat manusia, serta mengakui dan menjaga nilai-nilai masyarakat.

## ABSTRACT

This article aims to examine and explain the national identity of Indonesian citizens, as well as provide a deeper understanding of the concept. Indonesia's national identity is shaped by various elements, including Pancasila values which play an important role in the framework of this identity. We divide the discussion of these elements of national identity into three parts. Local policies, as a result of interaction in cultural communities, as well as Pancasila as the basis of the state, have a strategic role in strengthening national identity. In this article, we will discuss how local wisdom and the integration of Pancasila values can be applied in society, the nation, and the life of the state. Through a qualitative approach, this study shows that the preservation of local culture and practices can be more actively realized in the values of Pancasila, which is an important foundation for the formation of Indonesian national identity. Strengthening national identity will be more effective if it is implemented consistently by all elements of society. By understanding the values of Pancasila from a local perspective, it is hoped that it can strengthen national identity through multicultural education rooted in local wisdom. The ultimate goal is to create citizens who have a multicultural citizenship awareness, respect human equality and dignity, and recognize and maintain community values.

## Pendahuluan

Identitas nasional terdiri dari dua kata, yaitu "identitas" dan "nasional". Secara umum, identitas merujuk pada ciri-ciri atau jati diri yang melekat pada individu atau objek, yang membedakannya dari yang lain. Di sisi lain, kata "nasional" mencerminkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan budaya, agama, fisik, serta keinginan atau cita-cita. Dengan demikian, identitas nasional dapat dipahami sebagai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kepribadian atau jati diri suatu bangsa, yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas unik yang mencerminkan keistimewaan, karakter, dan sifat yang terbentuk melalui perjalanan sejarah mereka. Oleh karena itu, identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa itu sendiri. Salah satu cara untuk memahami identitas nasional adalah dengan membandingkan suatu negara dengan negara lainnya. Pendekatan ini membantu kita menghindari sikap kabalisme, yang cenderung memandang keunikan secara berlebihan, dengan menyadari bahwa meskipun setiap bangsa memiliki perbedaan, banyak pula kesamaan yang menyatukan mereka.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, dengan lebih dari 300 etnis yang mendiami wilayahnya. Berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa bersatu dalam semangat keindonesiaan yang dijunjung tinggi oleh Pancasila sebagai dasar negara. Integrasi nasional merupakan proses pengembangan kesatuan, persatuan, dan kerjasama yang saling menguntungkan antar berbagai kelompok masyarakat dalam satu negara yang memiliki keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, serta peran sejarah dalam membentuk jati diri bangsa. Identitas nasional Indonesia perlu dipahami dalam konteks yang dinamis, mengingat seorang bangsa berada dalam hubungan dengan bangsa lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sejak awal berdirinya, Indonesia sebagai negara bangsa yang multietnis dan multikultural telah menghadapi berbagai tantangan budaya, seperti ketidakadilan, kesenjangan, dan tirani minoritas yang muncul di berbagai wilayah. Hal ini seringkali memicu konflik sosial yang meninggalkan luka sejarah yang sulit untuk dilupakan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi kearifan lokal yang dapat memperkuat identitas nasional. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Melalui pendekatan ini, penelitian melibatkan kegiatan terencana dalam pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, termasuk pencatatan, pembacaan, dan pengorganisasian berbagai jenis materi penelitian. Sumber-sumber dan tipe data yang beragam dapat diakses melalui referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada studi literatur.

Literatur utama dalam tulisan ini mencakup berbagai buku dan majalah yang berkaitan dengan kearifan lokal, identitas nasional, serta Pancasila. Dengan menganalisis berbagai jenis literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam judul penelitian, diharapkan dapat teridentifikasi informasi yang mendukung topik tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian pendahuluan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dianalisis, serta menggali hubungan antara artikel dan diskusi yang relevan dengan judul tersebut.

## **Metode dan Tujuan**

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi kearifan lokal yang dapat memperkuat identitas nasional. Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Melalui pendekatan kepustakaan, penelitian ini melibatkan kegiatan terencana dalam pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, termasuk pencatatan, pembacaan, dan pengorganisasian

berbagai jenis materi penelitian. Sumber-sumber dan tipe data yang beragam ini dapat diakses melalui referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada studi literatur.

Literatur utama dalam tulisan ini mencakup berbagai buku dan majalah yang berhubungan dengan kearifan lokal, identitas nasional, serta Pancasila. Dengan menganalisis berbagai jenis literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam judul penelitian, diharapkan dapat teridentifikasi informasi yang mendukung topik tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian pendahuluan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dianalisis, serta menggali hubungan antara artikel dan diskusi yang berkaitan dengan judul tersebut.

## **Pembahasan**

Identitas nasional merupakan karakteristik unik suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa-bangsa lain. Dalam konteks bangsa, konsep ini erat kaitannya dengan budaya dan tradisi yang dipegang teguh. Selain itu, identitas nasional juga tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, Indonesia memiliki beragam identitas nasional yang sangat kaya, dan tidak ada angka pasti mengenai jumlahnya karena luasnya wilayah dan keragaman budaya yang dimiliki. Beberapa identitas nasional yang terkenal telah dibahas. Di era globalisasi saat ini, peran dan fungsi identitas nasional menjadi semakin penting agar kita tidak terpengaruh oleh arus globalisasi yang sangat kuat.

Pengikisan nilai-nilai moral dalam masyarakat kita berimplikasi pada melemahnya jati diri bangsa. Akibatnya, identitas budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang seharusnya menjadi ciri khas untuk dipertahankan semakin terabaikan. Kehadiran sekolah-sekolah internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar juga menimbulkan potensi berkurangnya kecintaan kita terhadap bahasa ibu. Padahal, bahasa merupakan alat krusial dalam proses pembelajaran yang dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Saat ini, banyak materi dalam buku teks lebih berfokus pada ilmu pengetahuan murni dan lebih memperhatikan aspek kognitif siswa, tanpa berusaha menggali dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar kita.

Nilai dan budaya nasional Indonesia perlu dijaga dan dipertahankan, meskipun kita menghadapi tantangan di era globalisasi. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus tetap berpegang pada identitas dan nilai-nilai yang menjadi dasar negara dan bangsa kita. Kita tidak boleh membiarkan negara kita menjadi tidak stabil dan terpengaruh oleh pengaruh negara-negara besar di dunia. Ketika membahas unsur-unsur identitas nasional, identitas nasional Indonesia mencerminkan keberagaman yang menjadi cirikhas. Keragaman ini merupakan kombinasi dari berbagai elemen yang membentuk identitas nasional, yang meliputi:

### **Suku Bangsa**

Suku bangsa merupakan kelompok sosial yang bersifat askriptif, artinya keberadaannya dimulai sejak lahir, dengan kesamaan dalam usia dan jenis kelamin. Di

Indonesia terdapat berbagai suku bangsa atau kelompok etnis yang kaya, dengan lebih dari 300 dialek bahasa yang berbeda..

### **Agama**

Agama menjadi identitas penting bagi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis, berlandaskan nilai-nilai agama. Berbagai agama yang berkembang di nusantara mencakup Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pada era Orde Baru, agama Konghucu tidak diakui sebagai agama resmi negara, namun situasi ini berubah di bawah kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid, di mana pengakuan terhadap agama resmi negara telah dihapuskan.

### **Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan hasil pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Ini terdiri dari perangkat pengetahuan yang digunakan secara kolektif oleh anggotanya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan. Kebudayaan berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam berpikir dan bertindak, serta dalam penciptaan berbagai benda kebudayaan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

### **Bahasa**

Dalam konteks ini, bahasa dipahami sebagai sistem simbol yang terbentuk secara arbitrer dari elemen bunyi ucapan manusia, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antarindividu.

Kemudian, Ada tiga unsur identitas nasional yang perlu diperhatikan, yaitu::

1. Identitas fundamental, Ini mencakup Pancasila sebagai falsafah bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. Oleh karena itu, identitas fundamental ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Identitas instrumental, Meliputi Undang-Undang Dasar 1945 beserta berbagai peraturan perundang-undangannya. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Selain itu, simbol-simbol negara seperti lambang negara, bendera, dan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" juga merupakan bagian dari identitas ini.
3. Identitas alamiah, meliputi ruang hidup bangsa sebagai negara kepulauan yang pluralis dalam keberagaman suku, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan.

Penguatan identitas nasional Indonesia dapat dimulai dari langkah-langkah kecil, salah satunya melalui penggunaan Bahasa Indonesia. Semakin besar rasa bangga kita dalam berbahasa, semakin kokoh pula identitas sebagai bangsa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang luas di kalangan masyarakat tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap bahasa, tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme di tengah keragaman yang ada. Di samping itu, penguatan identitas nasional melalui pendidikan multikultural yang berlandaskan kearifan lokal bertujuan untuk menciptakan warga negara yang memiliki kesadaran akan keberagaman. Warga negara yang demikian menghargai pentingnya menjaga identitas nasional, menghormati kesetaraan harkat dan martabat manusia, serta mengapresiasi kebhinekaan. Mereka diharapkan

dapat mengakui, melindungi, dan memelihara nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### ***Nilai Pancasila dalam Perspektif Kearifan Lokal***

Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap sila yang terdapat dalam Pancasila nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan berperan tidak hanya sebagai panduan moral dan etika tetapi juga sebagai pedoman dalam penyusunan kebijakan, peraturan, serta norma-norma sosial yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

#### **Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa**

Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," menegaskan pengakuan Indonesia terhadap eksistensi Tuhan yang tunggal sebagai sumber dari segala kehidupan dan kebenaran. Nilai ketuhanan ini mengajarkan setiap individu untuk menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, lingkungan, dan sesama manusia. Manifestasi dari nilai ketuhanan ini dapat ditemukan dalam beragam sistem kepercayaan yang menghormati kekuatan Tuhan, baik melalui agama formal maupun dalam bentuk kepercayaan adat. Penyelenggaraan nilai ketuhanan dalam kearifan lokal sangat penting, sebagai dasar bagi sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

#### **Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Dari perspektif kearifan lokal, nilai kemanusiaan di Indonesia mencerminkan kekayaan dan keberagaman yang sangat khas. Hal ini terlihat melalui aneka tradisi, adat, dan norma sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti budaya gotong royong. Kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan ini mampu menciptakan keseimbangan sosial dan kehidupan yang harmonis. Berbagai contoh nilai kemanusiaan dapat ditemukan di beragam daerah di Indonesia, yang menambah kekayaan budaya bangsa.

#### **Sila Ketiga: Persatuan Indonesia**

Nilai persatuan terlihat dalam berbagai bentuk kearifan lokal, seperti tradisi dan adat istiadat yang telah berkembang di berbagai wilayah. Tradisi-tradisi ini bertujuan mulia, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersamaan dan kesatuan meskipun terdapat perbedaan dalam budaya, agama, dan bahasa. Persatuan yang terjalin melalui kearifan lokal bersifat alami dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan harmoni di antara sesama. Kearifan lokal menunjukkan bahwa sebuah bangsa dapat tetap kukuh meskipun diwarnai oleh perbedaan. Tradisi di seluruh Nusantara menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan dan mengimplementasikan sila ketiga Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini tercermin dari tindakan nyata yang bertujuan memperkuat rasa kebangsaan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada.

### **Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Sila keempat Pancasila menegaskan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, menunjukkan betapa pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Sejak lama, masyarakat Indonesia telah mengedepankan musyawarah mufakat dalam menentukan kebijakan, sesuai dengan nilai kerakyatan yang terkandung dalam sila ini. Melalui praktik ini, setiap individu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil konsensus yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Konsep musyawarah dan mufakat telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks budaya lokal, musyawarah mufakat mencerminkan semangat demokrasi, kebijaksanaan kolektif, serta penekanan pada pengambilan keputusan yang lebih mengutamakan kepentingan komunitas ketimbang kepentingan individu.

### **Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Dengan adanya sila kelima ini, Pancasila menuntut adanya keadilan sosial yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga setiap warga dapat menikmati hak dan kewajiban dengan adil dan setara. Nilai keadilan sosial, ketika dilihat dari sudut pandang kearifan lokal, terwujud dalam beragam tradisi dan praktik sosial masyarakat Indonesia yang menekankan pentingnya keseimbangan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama. Kearifan lokal ini tidak hanya tercermin dalam aspek budaya, tetapi juga dalam interaksi antarwarga dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Prinsip keadilan mengajarkan kita untuk memperlakukan setiap individu secara adil dan setara, tanpa memandang status, suku, atau agama.

## **Kesimpulan**

Dari hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal, sebagai ciri khas suatu daerah, memuat nilai-nilai yang mencerminkan karakter masyarakat dan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai ini berasal dari tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat, yang pada gilirannya membentuk norma dan tata laksana di setiap daerah. Sebagai contoh, kearifan lokal masyarakat Pamekasan sarat dengan nilai-nilai religius, gotong royong, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, yang semuanya mencerminkan identitas masyarakat Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila. Ketika kita mendalami unsur-unsur identitas nasional Indonesia, kita akan menyadari betapa kaya dan beragamnya bangsa ini. Identitas nasional memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar karakter bangsa. Pilar-pilar seperti keadilan, persatuan, dan demokrasi menjadi landasan utama dalam membangun bangsa yang tangguh dan berintegritas. Melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diajarkan untuk memahami, menghormati, dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sosial dan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi untuk memperkuat identitas nasional, namun juga berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang luhur, serta menjaga harmoni, kesetaraan, dan keadilan di tengah masyarakat. Oleh

karena itu, upaya berkelanjutan untuk memelihara dan memperkuat identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila sangatlah krusial dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berkualitas.

## Daftar Pustaka

- Amalina, Sharfina Nur (2022) Pembelajaran sejarah kebudayaan Indonesia berbasis pendidikan multikultural. *Brilian: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7 (4). Pp. 853-862. ISSN 2541-4224 <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>. (n.d.).
- Brata, Ida Bagus. "Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa." *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)* 5.1 (2016).
- Mulyoto, Galih Puji "Identitas Nasional dalam Karakter Bangsa" [video] 2021 <http://repository.uin-malang.ac.id/10835/>
- Nugroho, Fibry Jati. "MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL MELALUI KEARIFAN LOKAL." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 1.2 (2019): 166-175.
- Romi Faslah. "IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan " PT. Literasi Nusantara Abadi Grup(2024). <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Totok, Tolak. "Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8.2 (2018): 171-186.
- Totok, Tolak. "Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p-ISSN 2598 (2017): 5973.
- Widiyanto, Delfiyan, et al. "Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan." *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi* (2024).
- Zuhroh, Ni'matuz, Rahmaniah, Aniek, Nulinajaja, Ratna and Achmad, Itsna Laily Rosida (2024) "Model implementasi moderasi beragama di daerah berbatasan sebagai upaya memperkuat patriotisme dan ketahanan nasional gen z".<http://repository.uin-malang.ac.id/22535/>. (n.d.).